

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

4.1.1 Diskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 25 Juni 2019 hingga 25 Juli 2019. Jurnal yang dijadikan referensi 68% berasal dari jurnal internasional yang diambil dari situs resmi Jstor dan google scholar. Sedangkan 32% berasal dari jurnal Indonesia yang diambil dari situs resmi researchgate dan google scholar.

4.1.2 Diskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti 20 negara berkembang dalam dua kelompok pendapatan menurut klasifikasi *world bank*, yaitu 10 *upper middle income country* dan 10 *lower middle income country*. Semua negara yang dijadikan sampel uji berasal dari Benua Asia dan memiliki ketersediaan data untuk dilakukan pengujian kausalitas.

4.1.3 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kointegrasi dan *error-correction* untuk menguji pengaruhnya dalam jangka pendek dan jangka panjang serta menguji apakah variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing

negara memiliki kausalitas yang mendukung hipotesis. Data yang diambil berdasarkan rentang tahun dari 2000 sampai 2017 yang menggunakan riil GDP dan ekspor barang sebagai variabel yang masuk dalam uji regresi pada estimasi OLS.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Nonstasioneritas

Tabel 4. Unit Root Test

Negara	DF			
	GDP	Order Kointegrasi	EXP	Order Kointegrasi
Indonesia	-5.753168	I(1)	-3.181453	I(1)
Filiphina	-3.752841	I(1)	-5.563423	I(1)
Vietnam	-3.910885	I(1)	-3.527891	I(1)
Pakistan	-5.001571	I(1)	-3.301291	I(1)
Cambodia	-3.83868	I(1)	-3.304077	I(1)
India	-4.290933	I(1)	-3.7616	I(1)
Myanmar	-4.225559	I(1)	-3.694786	I(1)
Mongolia	-3.937349	I(1)	-5.557503	I(1)
Maladewa	-3.548942	I(1)	-5.124301	I(1)
Kirgizstan	-6.190607	I(1)	-2.926073	I(1)
Kazakstan	-4.584776	I(1)	-3.590146	I(1)
China	-3.83119	I(1)	-3.695714	I(1)
Malaysia	-4.671962	I(1)	-4.009434	I(1)
Azerbaijan	-2.814385	I(1)	-3.163618	I(1)
Gerogia	-4.625205	I(1)	-4.972959	I(1)

Lebanon	-4.179303	I(1)	-2.303425	I(1)
Yordania	-4.162365	I(1)	-5.071113	I(1)
Turkey	-6.441079	I(1)	-3.847985	I(1)
Thailand	-4.429027	I(1)	-3.586295	I(1)
Armenia	-4.589474	I(1)	-3.315806	I(1)

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Hasil dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua variabel tidak ditemukan stasioner pada tingkat level atau I (0) namun semua stasioner pada tingkat diferensi pertama I (1). Hal ini terlihat dari nilai absolute ADF lebih besar dari nilai kritis Mackinnon (Prasetiono, 2010). Dari pengujian unit root semua negara menolak null-hypothesis di tingkat 5% dan memenuhi syarat bagi uji error-correction dan uji Granger.

Hasil uji ADF pada penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa perbedaan, seperti penelitian dari (Bahmani-Oskooee & Alse, 1993) yang tidak menemukan stasioneritas negara Malaysia, namun ditemukan stasioner pada negara Filipina dan Thailand. Penelitian dari (Ahmad & Harnhirun, 1995) tidak ditemukan stasioner pada negara Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand. Sebaliknya, penelitian (Dutt & Ghosh, 1996) menemukan stasioner pada negara Thailand, Filipina, Turki, Pakistan dan India.

4.2.2 Uji Kointegrasi dan Error-Correction

Tabel 5. Uji Kointegrasi Johansen (GDP)

No	GDP Negara	Kointegrasi			
		Trace Value	Critical Value	Maximum Eigenvalue	Critical Value
1	China, Azerbaijan, Yordania, Armenia, Gerogia	167.742	69.8189	78.31167	33.87687
2	Turki, Lebanon, Malaysia, Thailand, Kazakstan	136.306	69.8189	65.8865	33.8769
3	Indonesia, Cambodia, India, Maladewa, Kirzygstan	131.819	69.8189	65.0142	33.8769
4	Mongolia, Pakistan, Filipina, Vietnam, Myanmar	173.416	69.8189	113.865	33.8769

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Hasil *trace value* dan *maximum eigenvalue* pada GDP lebih besar dari pada *critical value* pada setiap negara uji. Dari hasil uji Johansen ini maka disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi pada variabel GDP.

Penelitian sebelumnya seperti (Dutt & Ghosh, 1996) yang menemukan stasioner pada Thailand justru tidak ditemukan adanya kointegrasi pada negara ini. Berbeda dengan peneplitian dari (Mohsen Bahmani-Oskooee & Claire Economidou, 2008) yang menemukan kointegrasi di negara Thailand. Selain itu, penelitian dari (Ahmad & Harnhirun, 1995) yang menguji kausalitas ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di ASEAN tidak ditemukan kointegrasi jangka

panjang pada negara Indonesia, Thailand, Filipina dan Malaysia, namun signifikan di negara Singapura.

Tabel 6. Uji Kointegrasi Johansen (ekspor)

No	EXP Negara	Kointegrasi			Critical Value
		Trace Value	Critical Value	Maximum Eigenvalue	
1	China, Azerbaijan, Yordania, Armenia, Gerogia Turki, Lebanon, Malaysia, Thailand,	143.2653	69.81889	79.20986	33.87687
2	Kazakstan Indonesia, Cambodia, India, Maladewa,	305.4109	69.81889	192.3756	33.87687
3	Kirzygstan Mongolia, Pakistan, Filipina, Vietnam,	183.6	69.81889	94.79854	33.87687
4	Myanmar	158.0809	69.81889	83.76613	33.87687

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Menguji ada tidaknya kointegrasi dapat dilakukan melalui uji Johansen dengan membandingkan nilai LR hitung dengan LR tabel, seperti pada persamaan (7). Selain itu, terdapat cara lain untuk mendapatkan atau membaca adanya kointegrasi, yakni melalui *trace value* dan *maximum eigenvalue*. *Maximum eigenvalue statistic* dapat dihitung dari *trace statistic* yang tercantum dalam persamaan (8), sebagai berikut :

$$Q_{max} = -T(1 - \lambda_{i+1}) = Q_t - Q_{t+1}$$

Hasil *trace value* dan *maximum eignvalue* pada uji kointegrasi ekspor lebih besar dari pada *critical value* pada setiap negara uji. Dari hasil uji Johansen ini, maka disimpulkan bahwa diterima adanya kointegrasi pada variabel ekspor.

Tabel 7. Error Correction Model Jangka Pendek

$$DLYR_t = \alpha + \gamma_1 DLXR_t + \gamma_2 LXR_{t-1} + \gamma_3 ECT01 + \mu_t \dots \dots \dots (11)$$

$$DLXR_t = \beta + \psi_1 DLYR_t + \psi_2 LYR_{t-1} + \psi_3 ECT02 + e_t \dots \dots \dots (12)$$

Negara	t statistik	f statistik	p-value
Indonesia	4.005766	11.60503	0.0013
Filiphina	2.559682	16.90206	0.0227
Vietnam	8.229991	33.89454	0
Pakistan	0.041976	1.776917	0.9671
Cambodia	2.998588	6.587304	0.0096
India	-0.39203	4.950544	0.7009
Myanmar	0.380432	4.816235	0.7093
Mongolia	2.204505	4.137788	0.0447
Maladewa	2.66094	19.15178	0.0186
Kirgizstan	1.654727	15.19889	0.1202
Kazakstan	1.61815	6.381845	0.1279
China	1.094787	2.944319	0.2921
Malaysia	4.07439	44.16087	0.0011
Azerbaijan	0.075489	2.839172	0.9409
Gerogia	-0.28695	3.766245	0.7784
Lebanon	1.635432	2.822257	0.1242
Yordania	1.023967	2.69342	0.3232
Turkey	2.228651	10.93384	0.0427
Thailand	-0.21229	8.938348	0.8349
Armenia	2.092734	4.115706	0.0628

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Tingkat signifikansi pada pengujian OLS menggunakan metode ECM ini yaitu pada 5% dan 10% menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 20 negara yang signifikan pada jangka pendek. Semua data uji yang digunakan berasal dari tahun 2000 sampai 2017 kecuali Pakistan dari 2003-2016; Vietnam, Kamboja, Mongolia dan Maladewa dari 2000-2016; serta Lebanon dan Thailand dari 2000-2016. Estimasi dalam jangka pendek didapatkan hasil bahwa di negara *lower middle income country* terdapat Indonesia, Filipina, Vietnam, Cambodia, Mongolia dan Maladewa yang menunjukkan adanya pengaruh dalam jangka pendek. Sedangkan di negara *upper middle income country* yang menunjukkan adanya pengaruh dalam jangka pendek antara lain Malaysia, Turki dan Armenia. Hasil yang signifikan pada jangka pendek pada tingkat signifikansi 10% hanya diperoleh oleh Armenia dengan nilai p-value 0.0628. Negara lain yang menunjukkan hasil signifikan berada pada tingkat 5%.

Penelitian sebelumnya yang juga menguji menggunakan ECM seperti (Dutt & Ghosh, 1996) mendapatkan hasil di negara Filipina dan Turki signifikan di 5% dan Pakistan yang signifikan di 10%. Tidak semua negara stasioner pada jangka pendek memiliki stasioner pada jangka panjang, begitupun tidak semua negara yang tidak stasioner pada jangka pendek tidak memiliki stasioner pada jangka panjang. Untuk itu, dilakukan estimasi dua kali agar didapat hasil analisa lebih dalam mengenai dampak kausalitas dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Tabel 8. Error Correction Model Jangka Panjang

$$\text{LYRt} = a_0 + a_1\text{LXRt} + \text{Ut} \dots\dots\dots (9)$$

$$\text{LXRt} = b_0 + b_1\text{LYRt} + \text{Vt} \dots\dots\dots (10)$$

Negara	t statistik	f statistik	p-value
Indonesia	2.47396	6.120476	0.0249
Filiphina	2.81361	7.916399	0.0125
Vietnam	0.399281	0.159425	0.695
Pakistan	1.018807	1.037968	0.3235
Cambodia	0.162316	0.026347	0.8731
India	0.507015	0.257065	0.6191
Myanmar	-7.8324	61.34646	0
Mongolia	1.292581	1.670765	0.2145
Maladewa	1.389346	1.930282	0.1838
Kirgizstan	0.704027	0.495654	0.4915
Kazakstan	-2.44434	5.974792	0.0265
China	-2.00485	4.019422	0.0622
Malaysia	0.33089	0.109488	0.745
Azerbaijan	-1.36366	1.859558	0.1916
Gerogia	-0.63442	0.402488	0.5348
Lebanon	1.32881	1.765735	0.2026
Yordania	-2.20752	4.873147	0.0422
Turkey	0.652824	0.426179	0.5231
Thailand	-0.38476	0.148037	0.7055
Armenia	-1.64969	2.721481	0.1213

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Estimasi OLS menggunakan uji ECM pada jangka panjang didapatkan hasil bahwa, terdapat 7 dari 20 negara yang menunjukkan hasil yang signifikan pada jangka panjang. Negara-negara yang signifikan antara lain dari *lower middle income country* terdapat Indonesia, Filipina dan Myanmar yang signifikan pada α 5%. Hasil uji di negara Myanmar menunjukkan hasil 0 dikarenakan

pangkat negatif nol nya adalah -7. Sedangkan dari *upper middle income country* terdapat Kazakstan, Yordania yang signifikan pada α 5% dan China yang signifikan pada α 10%.

4.2.3 Uji Kausalitas Engel-Granger

Menguji kausalitas variable ekspor dan pertumbuhan ekonomi penting untuk mencari panjang lag atau lag optimum. Seperti yang dikemukakan oleh (Bahmani-oskooee, 1991) untuk mengatasi Lag ini maka digunakan Akaike Final Prediction Error (FPE) pada uji Granger. Panjang lag ini tercantum dalam tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Akaike Final Prediction Error (FPE)

Negara	Time Lag	FPE
Indonesia	1	8.69e+19*
Filiphina	1	7.29e+19*
Vietnam	3	9.86e+20*
Pakistan	3	8.24e+19*
Cambodia	1	6.80e+19*
India	1	3.23e+21*
Myanmar	1	5.06e+17*
Mongolia	3	3.39e+19*
Maladewa	0	6.81e+17*
Kirgizstan	2	1.59e+18*
Kazakstan	3	1.24e+21*
China	1	5.76e+22*
Malaysia	1	1.16e+21*
Azerbaijan	1	1.86e+21*
Gerogia	1	4.21e+18*
Lebanon	1	1.39e+19*
Yordania	1	1.85e+18*

Turkey	1	3.84e+21*
Thailand	1	2.44e+22*
Armenia	3	3.48e+14*

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Tabel 10. Engel-Granger Causality Upper Middle Income Country

Null Hypothesis:	Lags	F-Statistic	Prob.
X_ARMENIA does not Granger Cause GDP_ARMENIA	3	1.04496	0.523
GDP_ARMENIA does not Granger Cause X_ARMENIA		0.66364	0.6477
X_AZERBAJ does not Granger Cause GDP_AZERBAJ	1	2.97643	0.1065
GDP_AZERBAJ does not Granger Cause X_AZERBAJ		4.03881	0.0641
X_CHINA does not Granger Cause GDP_CHINA	1	4.80876	0.0457
GDP_CHINA does not Granger Cause X_CHINA		2.31735	0.1502
X_GEORGIA does not Granger Cause GDP_GEORGIA	1	2.87135	0.1123
GDP_GEORGIA does not Granger Cause X_GEORGIA		0.25521	0.6213
X_JORDAN does not Granger Cause GDP_JORDAN	1	5.28911	0.0374
GDP_JORDAN does not Granger Cause X_JORDAN		0.17011	0.6863
X_KAZAKSTA does not Granger Cause GDP_KAZAKSTA	3	3.79969	0.0582
GDP_KAZAKSTA does not Granger Cause X_KAZAKSTA		3.02464	0.0936
X_LEBANON does not Granger Cause GDP_LEBANON	1	0.45972	0.5088
GDP_LEBANON does not Granger Cause X_LEBANON		1.96276	0.183
X_MALAYS does not Granger Cause GDP_MALAYS	1	0.05319	0.8209
GDP_MALAYS does not Granger Cause X_MALAYS		0.4722	0.5032
GDP_THAILAND does not Granger Cause X_THAILAND	1	0.01614	0.9007

X_THAILAND does not Granger Cause			
GDP_THAILAND		7.21921	0.0177
X_TURKI does not Granger Cause GDP_TURKI	1	0.05123	0.8242
GDP_TURKI does not Granger Cause X_TURKI		1.93896	0.1855

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Hasil uji Granger menunjukkan adanya kausalitas di *upper middle income country* yang ditunjukkan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α 5% dan α 10%. Negara-negara yang menunjukkan adanya kausalitas Granger yaitu China, Kazakstan, Azerbaijan, Yordania dan Thailand. Cara membaca uji Granger adalah dengan cara dibalik di mana hasil ini dapat dibaca sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Estimasi Uji Granger

Negara	α	Prob. Uji Granger	Kausalitas Granger
Kazakstan	α 10%	0.0582 dan 0.0936	Variabel X (ekspor) secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP dan berlaku sebaliknya variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor). Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas dua arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara Kazakstan
China	α 5%	0.0457	Variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor) pada α 5%. Hasil uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor di negara China

Tabel 12 Hasil Estimasi uji Granger (lanjutan)

Negara	α	Prob. Uji Granger	Kausalitas Granger
Azerbaijan	α 10%	0.0641	Variabel X (ekspor) secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) yang ditunjukkan dari nilai probabilitas 0.0641 yang lebih kecil dari α 10%. Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara Azerbaijan
Yordania	α 5%	0.0374	Variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor) pada α 5%, sehingga terdapat kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor di negara Yordania
Thailand	α 5%	0.0177	Variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor) pada α 5%, sehingga terdapat kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor di negara Thailand

Tabel 13. Engel-Granger Causality Lower Middle Income Country

Null Hypothesis:	Lags	F-Statistic	Prob.
X_CAMBOD does not Granger Cause GDP_CAMBODIA	1	2.56979	0.1312
GDP_CAMBOD does not Granger Cause X_CAMBODIA		0.06911	0.7965
X_INDIA does not Granger Cause GDP_INDIA	1	0.04922	0.8276
GDP_INDIA does not Granger Cause X_INDIA		7.88513	0.014
X_INDO does not Granger Cause GDP_INDO	1	5.40E-07	0.9994

Tabel 14. Engel-Granger Causality Lower Middle Income Country (lanjutan)

Null Hypothesis:	Lags	F-Statistic	Prob.
GDP_INDO does not Granger Cause X_INDO		0.97655	0.3398
X_KRYZKTAN does not Granger Cause GDP_KRYZKTAN	2	0.10599	0.9003
GDP_KRYZKTAN does not Granger Cause X_KRYZKTAN		6.10216	0.0165
X_MALADEW does not Granger Cause GDP_MALADEWA	0	0.24145	0.7895
GDP_MALADEW does not Granger Cause X_MALADEWA		0.02172	0.9786
X_MONGOL does not Granger Cause GDP_MONGOLIA	3	0.39256	0.7618
GDP_MONGOLIA does not Granger Cause X_MONGOLIA		3.49885	0.0695
X_MYANM does not Granger Cause GDP_MYANM	1	7.66319	0.0151
GDP_MYANM does not Granger Cause X_MYANM		0.21138	0.6527
X_PAKIS does not Granger Cause GDP_PAKIS	3	0.99431	0.4433
GDP_PAKIS does not Granger Cause X_PAKIS		0.72061	0.5672
X_PHILIP does not Granger Cause GDP_PHILIP	1	3.24954	0.093
GDP_PHILIP does not Granger Cause X_PHILIP		0.41865	0.5281
X_VIETN does not Granger Cause GDP_VIETNA	3	4.78612	0.0341
GDP_VIETNA does not Granger Cause X_VIETN		3.84416	0.0567

Sumber: Eviews versi 9 (diolah)

Hasil uji Granger menunjukkan adanya kausalitas di *lower middle income country* pada negara Kirgistan, India, Mongolia, Myanmar, Filipina dan Vietnam. Negara-negara ini signifikan pada α 5% dan α 10%. Hasil signifikan ini dapat dibaca sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Estimasi Uji Granger

Negara	α	Prob. Uji Granger	Kausalitas Granger
India	α 5%	0.014	Variabel X secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP yang ditunjukkan dari nilai probabilitas 0.014 yang lebih kecil dari α 5%. Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara India
Kirgistan	α 5%	0.0165	Variabel X secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP yang ditunjukkan dari nilai probabilitas 0.0165 yang lebih kecil dari α 5%. Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara Kirgistan
Mongolia	α 10%	0.0695	Variabel X secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP yang ditunjukkan dari nilai probabilitas 0.0695 yang lebih kecil dari α 10%. Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara Mongolia
Myanmar	α 5%	0.0151	Variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor) pada α 5%, sehingga terdapat kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor di negara Myanmar

Tabel 16. Hasil Estimasi Uji Granger (lanjutan)

Negara	α	Prob. Uji Granger	Kausalitas Granger
Vietnam	α 5% dan α 10%	0.0341 dan 0.0567	Variabel X (ekspor) secara statistik signifikan memengaruhi variabel GDP dan berlaku sebaliknya variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor). Pada uji Granger disimpulkan bahwa terdapat kausalitas dua arah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di negara Vietnam
Filipina	α 10%	0.093	Variabel GDP (pertumbuhan ekonomi) secara statistik signifikan memengaruhi variabel X (ekspor) pada α 10%, sehingga terdapat kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor di negara Filipina

4.3 Analisa Makro Ekonomi

Hasil analisis data dapat diperinci melalui tabel 17 dan tabel 18 yang menggambarkan kesimpulan akhir dari setiap uji yang telah dilakukan. Selanjutnya dalam penelitian ini di dapat hasil bahwa:

- a. Penelitian ini menggunakan hipotesis *export led growth* yang diuji pada negara berkembang. Metode uji yang digunakan adalah kointegrasi dan error-correction yang dilakukan dalam empat langkah yaitu uji akar unit, uji kointegrasi, uji ECM dan uji kausalitas Granger. Pada uji Granger digunakan lag optimum dari nilai FPE yang dicari melalui estimasi VAR dan didapatkan hasil yang berbeda pada tiap negara. Lag ini kemudian dimasukkan ke dalam

uji Granger yang digunakan untuk menentukan panjang lag uji. Hasil uji Granger menunjukkan bahwa 11 dari 20 negara menunjukkan adanya pola kausalitas antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

- b. Penelitian ini menggunakan rentang dari tahun 2000 sampai 2017 pada masing-masing negara baik *upper middle income country* maupun *lower middle income country*. Dari 20 negara uji terdapat empat negara yang mendukung hipotesis pada penelitian ini, negara tersebut antara lain India, Mongolia, Kirgistan dan Azerbaijan. Hipotesis ini diterima baik pada *upper middle income country* maupun *lower middle income country*. Selain itu akan dibahas pula perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk menguji apakah temuan hasil menunjukkan kesamaan atau tidak. Perbandingan ini juga untuk mengetahui perbedaan pengambilan waktu penelitian dan metode uji turut memengaruhi perbedaan hasil. Untuk itu, pola kausalitas ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Pola Hubungan Kausalitas Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Negara	Hubungan			
	UC		BDC	IC
	X dengan GDP	GDP dengan X		
Indonesia	tidak	tidak	•	✓
Filiphina	tidak	ada	•	•
Vietnam	ada	ada	✓	•
Pakistan	tidak	tidak	•	✓
Cambodia	tidak	tidak	•	✓
India	ada	tidak	•	•
Myanmar	tidak	ada	•	•
Mongolia	ada	tidak	•	•
Maladewa	tidak	tidak	•	✓
Kirgistan	ada	tidak	•	•
Kazakstan	ada	ada	✓	•
China	tidak	ada	•	•
Malaysia	tidak	tidak	•	✓
Azerbaijan	ada	tidak	•	•
Gerogia	tidak	tidak	•	✓
Lebanon	tidak	tidak	•	✓
Yordania	tidak	ada	•	•
Turkey	tidak	tidak	•	✓
Thailand	tidak	ada	•	•
Armenia	tidak	tidak	•	✓

Sumber: data diolah

Keterangan:

UC X dengan GDP: Undirectional Causality dari X dengan GDP

UC GDP dengan X: Undirectional Causality dari GDP dengan X

BDC: bi-directional causality

IC: independence causality

• Tidak

✓ Ya

Tabel 18. Perbandingan Hasil Uji dengan Penelitian Sebelumnya

Negara	Yektiwara Anggi	(Hakim et al., 2015)	(Dutt & Ghosh, 1996)
Indonesia	NC	ELG	
Filiphina	GLE	ELG	ELG
Vietnam	BDC	ELG	
Pakistan	NC		GLE
Cambodia	NC	IGE	
India	ELG		
Myanmar	GLE	ERD	
Mongolia	ELG		
Maladewa	NC		
Kirgistan	ELG		
Kazakstan	BDC		
China	GLE		
Malaysia	NC	ELG	
Azerbaijan	ELG		
Gerogia	NC		
Lebanon	NC		
Yordania	GLE		
Turkey	NC		ELG
Thailand	GLE		
Armenia	NC		

Sumber: data diolah

Keterangan:

ELG = export led growth

GLE = growth led export

BDC = bi-directional causality

NC = no causality

ERG = export reducing growth

IGE = internally generated export

GRE = growth reducing export

IC = independence causality

c. Analisa Makroekonomi yang Mendasari Penerimaan Hipotesis

1) Export Led Growth

a) India

Export led growth diartikan bahwa peningkatan ekspor negara berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi. Menurut *world bank*, pemerintah India periode selanjutnya mesti memfokuskan pada strategi *export led growth* dikarenakan pada lima tahun terakhir pertumbuhan India banyak disebabkan dari tingginya permintaan domestik. Permintaan ini menyebabkan pertumbuhan impor yang menyentuh angka dua digit dan pertumbuhan ekspor yang berada dikisaran empat sampai lima persen saja. Pertumbuhan ekonomi India mengalami peningkatan dengan naiknya *non-tradable* sektor dari permintaan domestik yang menyebabkan sulitnya untuk mengekspor lebih. Meski demikian, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa India justru mendukung hipotesis ELG yang dilihat dari nilai probabilitasnya kurang dari α 5%. Hal ini dapat disebabkan dari peningkatan signifikan ekspor India dari tahu ke tahun serta konsumsi rumah tangga dan perdagangan menjadi pendongkrak utama GDP yang diperlihatkan pada gambar 2. Untuk itu, *world bank* menyarankan India untuk menerapkan *export led growth* yang dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pengetahuan dari interaksi dengan konsumen luar negeri.

b) Mongolia

Selanjutnya, Mongolia sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam melimpah dari hasil pertambangan emas, batu bara dan tembaga. Negara ini sangat bergantung pada ekspor bahan mentah sehingga rentan dengan fluktuasi harga komoditas. Pada tahun 2016 terjadi lonjakan harga yang menyebabkan ekonomi melambat dan terancam gagal bayar hutang. Dari kondisi tersebut sangat sesuai dengan hasil analisa penelitian ini bahwa Mongolia termasuk negara yang mendukung ELG. Ekspor negara ini menyumbang besar pada ekonomi negara dengan memanfaatkan kekuatan besar pasar negara tetangganya yaitu Rusia dan China.

c) Kirgistan

Kirgistan adalah negara kawasan Asia Tengah yang juga bertumpu pada ekspor bahan baku mentah seperti emas, kapas, wol, garmen dan lain-lain. Negara ini sangat ditopang pada kegiatan jual beli di pasar internasional serta kontribusi ekspor terhadap GDP berada pada rata-rata 103.02% sehingga sesuai dengan hasil estimasi pada penelitian ini yaitu mendukung ELG.

d) Azerbaijan

Azerbaijan juga berada pada kawasan yang sama dan menjadi tujuan negara-negara untuk berinvestasi di negaranya. Ekonomi negara ini juga berasal dari hasil sumber daya alam berupa kapas, buah, besi, aluminium, kobalt dan minyak dan tercatat menjadi salah satu negara berkembang tercepat di dunia

yang menjadi incaran target investasi sehingga didapatkan hasil mendukung hipotesis ELG pada penelitian ini.

2) Growth Led Export

a) Filipina

Remitansi Filipina terbesar kedua di Asia Timur dan Pasifik, memberikan porsi besar pada pertumbuhan GDP yang menjadi stimulus imunitas ekonomi Filipina. Banyak juga aliran modal masuk (capital inflow) sehingga pertumbuhan terus naik dan menguatkan sektor-sektor potensial lainnya seperti ekspor.

b) China

Ekonomi yang tinggi di China terkenal dari produk-produknya yang menjamur di banyak negara. Selain itu, China banyak berinvestasi pada kesehatan, pendidikan dan perlindungan social sehingga meningkatkan kualitas *human resource*. Lingkungan yang mendukung inilah yang menyumbang besaran pertumbuhan ekonomi mereka. Menurut chinadaily.com pertumbuhan akan berjalan semakin cepat manakala *human resource* semakin baik dalam rangka peningkatan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi China. Hingga akhir 2020 China diprediksi akan memperoleh keuntungan dari adanya peningkatan *human resource* sebesar 2 triliun yuan atau US\$ 303.7 bilion.

Dengan adanya peningkatan ini diharapkan terciptanya pekerja professional, terintegrasi dan berstandar internasional.

Menurut penelitian (Liu, Burridge, & Sinclair, 2002) PMA menjadi leading sektor dalam pertumbuhan yang menarik investor asing. Menurut (Cai, Cheng, Xu, & Leung, 2016) PMA menjadi penggerak utama pertumbuhan, terutama dalam era industrialisasi. Serta (WHALLEY & XIN, 2010) menyarankan keberlanjutan ekonomi China untuk menekankan pada PMA. Dengan demikian, factor inilah yang menyebabkan negara China mendukung hipotesis *growth led export* atau GLE.

c) Myanmar

Situasi politik negara Myanmar mengalami perubahan yang baik dengan terciptanya iklim pemerintahan baru sehingga membuka peluang masuknya investor untuk menanamkan modalnya. Remitansi Myanmar tercatat tinggi dan menyokong porsi besar dalam kenaikan GDP

d) Yordania

Jasa perbankan menjadi sektor unggulan negara Yordania untuk menarik banyak investor. Selain itu, dibidang jasa dan transportasi menyumbang porsi besar dalam GDP.

e) Thailand

Hasil sektor pariwisata Thailand sangat tinggi, IMF mengatakan, "Pariwisata adalah pendorong utama pertumbuhan (Thailand) dan menjadi bagian besar dari neraca transaksi berjalan (10,6% terhadap GDP). Sektor jasa menyumbang 50% terhadap GDP. Salah satu strategi yang tengah digeluti Thailand adalah kebijakan stimulus fiskal berbasis infrastruktur.

3) Bi-Directional Causality

a) Vietnam

Vietnam tengah gencar membangun infrastruktur negaranya menurut penjelasan kompas.com. Kinerja ekonomi Vietnam berasal dari pengembangan di bidang tekstile dan menjadi lading pabrik produksi perusahaan asing. Selain itu, dampak perang dagang AS-China justru dirasa positif bagi Vietnam. Produk-produk yang gagal masuk ke Amerika oleh China kebanyakan berupa produk manufaktur dilarikan ke negara-negara berkembang di kawasan Asia., tak terkecuali Vietnam. Untuk itu, di negara Vietnam ini terjadi *boosting* pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kenaikan produksi dan menjadikan peluang dalam peningkatan produksi barang-barang ekspornya. Sektor informal pun tumbuh pesat, dengan makin maraknya stratup dan tingginya FDI yang masuk. Selain itu, faktor tambahannya adalah adanya kemudahan dalam berbisnis sehingga menjadi

incaran banyak investor. Hasil estimasi pada penelitian ini mendapatkan bahwa Vietnam mendukung bi-directional causality (BDC) yang tercermin dari kondisi ekonomi negaranya yang tengah memanfaatkan peluang perang dagang AS-China untuk meningkatkan ekonominya.

b) Kazakstan

Kazakstan adalah negara yang kaya akan supply minyak. Sektor minyak berperan besar pada peningkatan kinerja ekonomi Kazakstan yang menyebabkan tarikan pada kenaikan di sektor non-minyak seperti manufaktur dan jasa. Hal ini menyebabkan kenaikan permintaan yang terlihat dari kenaikan net ekspor dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan GDP. Kazakstan juga berupaya meningkatkan strategi investasi baru untuk meningkatkan daya tarik investasi dengan melakukan *high share* pada sektor publik. *Sharing* ini meliputi 30-40% dari GDP. Hal inilah yang menjadi kunci utama efisiensi FDI sebagai ukuran dari kesuksesan *large-scale privatization* Kazakstan. Dalam kondisi tersebut maka mendukung hasil estimasi yang menyatakan bahwa Kazakstan memiliki pengaruh dua arah (*bi-directional causality*) antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor.

4) No Causality

a) Indonesia

Konsumsi dalam negeri masih terbilang tinggi dengan kurang produktif dan kompetitif perdagangan. Selain itu, komponen impor jauh lebih besar dari produksi. Rasio ekspor terhadap GDP tercatat turun dan terjadi penurunan investasi dengan banyaknya praktik korupsi dan kurangnya koordinasi antara pusat ke daerah sehingga menyulitkan investor untuk percaya dan menanamkan modalnya.

b) Negara lainnya

Pakistan, Kamboja,	} Ekspor tidak cukup menopang pertumbuhan ekonomi. Terjadi perlambatan konsumsi rumah tangga. Akselerasi surplus neraca perdagangan menyempit (Malaysia).
Maladewa, Malaysia,	
Armenia, Georgia,	
Lebanon, dan Turki	